

BAB I

PENDAHULUAN

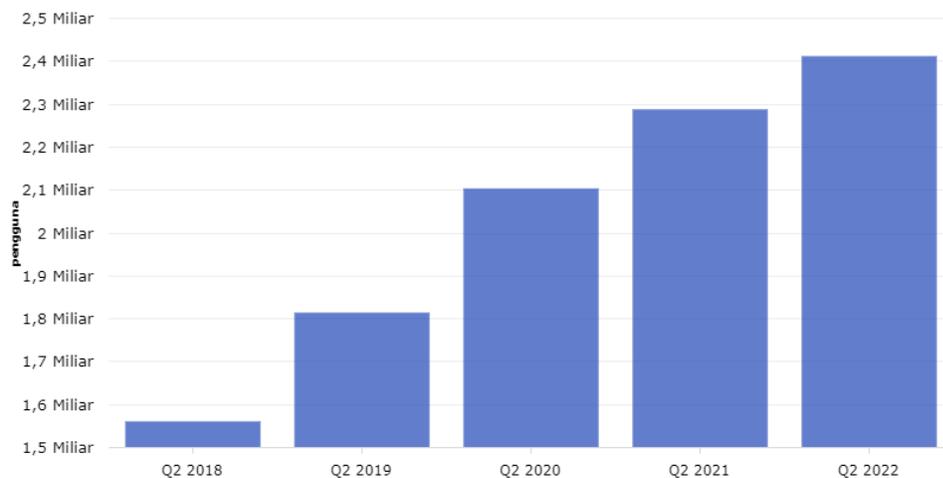
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara global telah mendorong perkembangan komunikasi pada dunia maya (Asiyah, 2021). Ide-ide, inovasi dan konsep terbaru muncul sebagai realisasi hasil dari peningkatan teknologi komunikasi yang semakin pesat. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan memperlancar proses komunikasi manusia (Narti, 2018). Komunikasi menjadi hal yang penting dalam interaksi sosial masyarakat, dimana proses tersebut melalui syarat harus adanya kontak dan komunikasi. Kontak tidak hanya terjadi secara langsung tetapi dapat dilakukan melalui sebuah perantara. Akibatnya, individu dapat berkomunikasi antar individu lainnya tanpa harus bertemu (Soerjono dalam Timbowo, 2016). Komunikasi yang awalnya hanya sebatas interaksi tatap muka, kini berkembang secara online melalui internet. Proses komunikasi antar individu kini berlangsung di macam-macam jenis media (Hernikawati, 2017). Individu juga dapat berkomunikasi dengan kelompok dan organisasi. Berkomunikasi dengan kelompok memungkinkan individu untuk memecahkan masalah, mendapatkan ide baru, berbagi informasi atau pengetahuan dan pengalaman dengan antar individu lainnya (Helwig et al., 2017).

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, atau memecahkan masalah. Dimana anggota dapat mengingat karakteristik antar anggota yang lain secara tepat (Kalibaru & Apriady, 2023). Kelompok saat ini menjadi peran penting bagi masyarakat untuk membangun hubungan interaksi antar sesama. Komunikasi kelompok yang baik dapat menetapkan keputusan dengan cara berdiskusi dan dalam keadaan yang santai (Raymond Mc.Leod, 2017). Komunikasi kelompok juga menjadi salah satu akses paling mudah untuk dijangkau dalam jarak jauh. Pada saat ini komunikasi sudah sangat canggih, seperti komunikasi digital yang dapat menggunakan aplikasi pesan instan untuk membantu individu membangun hubungan antar kelompok yang berjauhan menjadi lebih dekat. Dengan adanya aplikasi pesan instan dapat membantu meningkatkan komunikasi kelompok pada individu seperti melalui Aplikasi Whatsapp (Tania & Nurudin, 2021).

Pada aplikasi pesan instan sebagai wadah untuk mendapatkan berbagai informasi, edukasi dan hiburan, termasuk juga pada komunikasi kelompok. Adapun komunikasi kelompok terjadi karena adanya interaksi antar individu yang membuat komunikasi berjalan lancar, dan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pesan instan mudah menciptakan suatu forum dimana kelompok satu dengan yang lain. Hal ini juga sangat mudah membuat kelompok berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh kelompok lain. Kelompok juga dapat membentuk asumsi, emosional dan kepercayaan melalui komentar dari sudut pandang maupun pemikiran kelompok lain (Trisnani, 2017).

Aplikasi Whatsapp memiliki data tertinggi sebagai aplikasi pesan instan terpopuler yaitu sebesar 2 miliar pengguna aktif per Januari 2022. Data ini mengalahkan aplikasi pesan instan lainnya seperti Wechat, Facebook, Line, Telegram dan lain-lain (Kusnandar, 2021). Aplikasi Whatsapp memiliki dampak positif dan negatif dalam meningkatkan komunikasi antar hubungan individu, terutama dalam meningkatkan kualitas komunikasi antar kelompok. Dampak positif yang terjadi adalah sebagaimana untuk mempererat hubungan individu dan menjaga diri agar tidak kuper (kurang pergaulan) sebagai wadah untuk bertukar pikiran antar individu. Sedangkan dampak negatifnya dapat memicu hubungan yang kurang informatif dan mudah tersinggung antar individu.



Gambar 1.1 Data Aplikasi Pesan Instan Terpopuler

Sumber: *databoks.katadata.co.id*

Data menunjukkan bahwa Aplikasi Whatsapp memiliki data tertinggi, sebagai aplikasi pesan instan terpopuler yaitu sebesar 2 miliar pengguna aktif per Januari 2022, seperti gambar 1.1 di atas. Data ini mengalahkan aplikasi pesan instan lainnya seperti Wechat, Facebook, Line, Telegram dan lain-lain (Kusnandar, 2021). Selain itu, dengan adanya dukungan aplikasi pesan instan pada komunikasi kelompok mampu melalui pandemi covid-19 dengan baik. Sehingga aplikasi pesan instan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk tetap melakukan komunikasi dengan anggota kelompok dan tetap produktif walaupun dipisahkan oleh jarak. Dengan adanya aplikasi pesan instan tersebut juga anggota kelompok dengan mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan satu sama lain (Ananta, 2022).

Indonesia berada di posisi ketiga pengguna Whatsapp terbanyak sebesar 112 juta pengguna di dunia, dan aplikasi pesan instan ini sendiri juga merupakan platform aplikasi pesan instan yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia. Selain itu, berdasarkan survey dari (KOMINFO, 2017) bahwasanya aktifitas pengguna smartphone oleh kelompok baik tanpa internet maupun menggunakan internet adalah komunikasi yang sebesar 95,68% dan 93,46%. Namun yang paling besar adalah dalam kegiatan komunikasi sebesar 95,68% dan 93,46%. Sementara itu pengguna pesan instan oleh individu yang juga mencakup penggunaan WhatsApp sebesar 84,76%. Dan jika dilihat pada rentan usia pengguna paling banyak yaitu pada usia 20-29 tahun, sebesar 91,84% (Finakasa, 2017).

Pada pra-riset, keintiman keluarga masyarakat pengguna sosial media yang memiliki Whatsapp grup keluarga memiliki keintiman yang tinggi pada jurnal yang berjudul Keintiman Pengguna Grup Whatsapp keluarga (Ihsani et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan dimana grup Whatsapp keluarga dapat meningkatkan kualitas dalam berinteraksi. Dimana sosial media mampu menjaga komunikasi anggota keluarga yang terpisah. Di sisi lain, komunikasi di dalam grup keluarga juga bisa terjadi perdebatan dalam anggota keluarga. Disisi lain, seperti yang dikemukakan dalam jurnal yang berjudul Post-Truth Era: Ancaman Polarisasi Melalui Grup Whatsapp keluarga (Pinardi & Darmawanti, 2023).

Dengan adanya latar belakang penelitian ini didukung dari data sekunder. Selain itu, latar belakang ini juga didukung oleh data pra riset. Yang dimana Hasil wawancara pra

riset peneliti ini ada beberapa masalah yang terjadi dalam grup keluarga tersebut. Dimana grup keluarga “Seberang Padang Bersatu” menjadi salah satu sarana untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh. Namun, interaksi yang terjadi dalam grup tersebut hanya sebatas basa-basi atau memberi informasi seperti kabar terkini. Oleh karena itu, interaksi adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan tertentu (Sari et al., 2021).

Hal ini membuktikan bahwa pentingnya interaksi yang mendalam atau bermakna dalam kelompok. Selain itu, hasil pra riset yang peneliti lakukan, grup keluarga seberang padang memiliki 24 anggota. Pada grup ini terdapat dua administrator yang bertugas mengawasi jalannya komunikasi, yaitu Mimi dan Syafril Rusli. Dari keseluruhan anggota, 10 di antaranya adalah pria, sedangkan 14 lainnya adalah wanita. Dengan keberagaman anggota ini, grup keluarga Seberang menjadi tempat yang aktif untuk berkomunikasi dan berinteraksi, menunjukkan semangat kebersamaan dan keselarasan di antara anggotanya. Admin Mimi dan Syafril Rusli berperan penting dalam menjaga suasana grup tetap kondusif dan menyenangkan bagi semua. Meskipun ada administrator, tentu saja grup tersebut memiliki kekurangan pembicaraan yang terbuka menyebabkan kekurangan koneksi emosional yang kuat di antara anggota grup ini. Informan menyatakan bahwa ia lebih aktif dalam grup keluarga tersebut daripada grup lainnya.

Salah satu dari anggota tersebut juga tidak mencantumkan identitas diri. Perbedaan dalam aktivitas dapat menyebabkan perbedaan dalam minat dan topik pembicaraan. Hal ini dapat membuat anggota grup merasa tidak terhubung satu sama lain. Selain itu, perbedaan dalam aktivitas juga dapat menyebabkan ketimpangan dalam kontribusi grup. Kelompok ini juga menyebabkan perbedaan dalam interaksi dan mengganggu hubungan dalam kelompok. Keterbatasan ini membuat anggota grup lebih sulit untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Perasaan tidak dihargai dalam grup pesan keluarga ini merupakan salah satu temuan dari wawancara pra-riset peneliti. Salah satu anggota grup yang aktif merasa bahwa anggota lainnya hanya menjadi pembaca pasif daripada berpartisipasi aktif dalam percakapan. Kurangnya interaksi bermakna ini dapat membuat anggota yang aktif merasa bahwa pendapat dan kehadirannya tidak penting, yang berdampak negatif pada dinamika kelompok.

Bahwa pra-riset peneliti lakukan kepada informan A terdapat beberapa masalah yang ada di dalam forum yang diteliti yaitu masalah utama yang terkait dengan kelompok yang digunakan untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga. Salah satu masalah yang terlihat menurut informan A yakni kurangnya interaksi yang bermakna dalam kelompok tersebut. Ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pembicaraan, yang dimana kelompok tersebut hanya digunakan untuk memberikan kabar baik atau buruk. Informan A juga merasakan perasaan tidak dihargai karena anggota kelompok lebih sering hanya membaca pesan daripada berpartisipasi aktif dalam percakapan. Perbedaan dalam aktivitas antara kelompok keluarga dan kelompok lain juga menciptakan ketidaksetaraan dalam interaksi dan dapat mengganggu hubungan dalam kelompok. Aplikasi pesan instan Whatsapp ini digunakan untuk menyebarkan informasi dan menjalin silaturahmi (Dwhy Dinda Sari, 2021). Selain itu, tujuan yang terbatas dari kelompok ini, yaitu hanya untuk silaturahmi dan menjalin hubungan sosial, juga mengarah pada kurangnya variasi dalam topik pembicaraan dan interaksi.

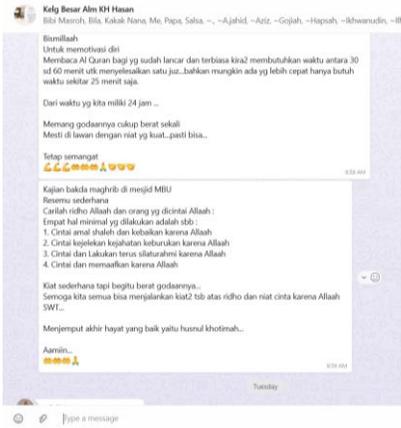
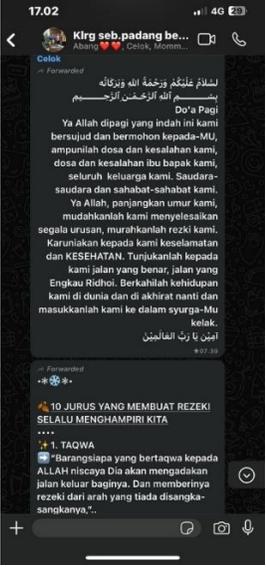
Peneliti melakukan pra-riset bersama informan A, dan terungkap bahwa kelompok silaturahmi keluarga menghadapi masalah utama karena kurangnya interaksi yang bermakna. Kendala ini muncul karena pembicaraan di dalam kelompok terbatas pada pertukaran kabar baik atau buruk. Sejalan dengan hasil tersebut, identitas menjadi fokus utama diskusi. Informan A menyampaikan bahwa identitas pada dasarnya melibatkan pertanyaan sederhana mengenai diri sendiri, termasuk apa yang dipikirkan individu tentang diri mereka dan cerita yang mereka bagikan kepada orang lain.

Didukung oleh pernyataan informan A bahwa *“Pada grup keluarga ini, saya cenderung lebih aktif berbicara, saya lebih sering kirim-kirim quotes gambar dan broadcast. Kalau anggota lain lebih banyak jadi pendengar daripada mengomentari. Saya juga aktif untuk memberi kabar baik atau buruk, terutama untuk menjalin silaturahmi dan menjalin hubungan sosial saja”* (Celok, wawancara pribadi, 16 Oktober 2023).

Tak hanya wawancara, peneliti juga menemukan riset tentang perbedaan grup keluarga dari Padang dengan grup asal Jawa. Hasil riset tersebut menemukan bahwa ada

kesamaan dalam berkomunikasi secara virtual melalui Whatsapp grup sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset dengan Grup Asal Jawa dan Padang

No	Asal Daerah	Tangkapan Layar	Keterangan
1.	Jawa	 <p>The screenshot shows a WhatsApp message from a group named 'Kelg Besar Alm KH Hasan'. The message discusses the benefits of reading Al-Quran and provides a list of 4 points about love for Allah. The text is as follows:</p> <p>Bismillah Untuk memotivasi diri Membaca Al Quran bagi yg sudah lancar dan terbiasa kiaz membutuhkan waktu antara 30 sd 60 menit utk menyelesaikan satu juz...bahkan mungkin ada yg lebih cepat hanya butuh waktu sekitar 25 menit saja. Dari waktu yg kita miliki 24 jam... Memang godaannya cukup berat sekali... Mesti di lawan dengan niat yg kuat...pasti bisa... Tetap semangat 👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉 Kajian bakda maghrib di mesjid MIU Renemu sederhana Carilah ridho Allah dan orang yg dicintai Allah! Empat hal minimal yg dilakukn adalah sbd: 1. Cinta amal shaleh dan kebajikan karena Allah 2. Cinta kepekaan kejahatan perbuatan karena Allah 3. Cinta dan lakukan terus shalat karena Allah 4. Cinta dan manfaatkan karena Allah Kiat sederhana tapi begitu berat godaannya... Semoga kita semua bisa menjalankan kiaz2 tsb atas ridho dan niat cinta karena Allah SWT... Menjemput akhir hayat yang baik yaitu husnul khotimah... Aamin... 👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉👉</p>	Tidak ada respons dari anggota lain
2.	Padang	 <p>The screenshot shows a WhatsApp message from a group named 'Klrg seb. padang be...'. The message contains a religious text in Indonesian and Arabic, and a list of 10 ways to increase one's share of Allah's provision. The text is as follows:</p> <p>17.02 Klrg seb. padang be... Delok Do'a Pagi Ya Allah dipagi yang indah ini kami beresujud dan bermohon kepada-MU ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa dan kesalahan ibu bapak kami, seluruh keluarga kami. Saudara-saudara dan sahabat-sahabat kami. Ya Allah, panjangkan umur kami, mudahkanlah kami menyelesaikan segala urusan, mudahkanlah rezeki kami. Karunikan kepada kami keselamatan dan KESEHATAN. Tunjukanlah kepada kami jalan yang benar, jalan yang Engkau Ridhoi. Berkahilah kehidupan kami di dunia dan di akhirat nanti dan masukkanlah kami ke dalam syurga-Mu kelak. امين يا رب العالمين 10 JURUS YANG MEMBUAT REZEKI SELALU MENGHAMPIRI KITA 1. TAQWA "Barangsiapa yang bertaqwa kepada ALLAH niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya".</p>	Tidak ada respons dari anggota lain

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa identitas terkait erat dengan identitas online atau virtual, di mana kurangnya interaksi yang bermakna dapat mempengaruhi cara individu membentuk dan mengartikan diri mereka dalam interaksi sosial kelompok. Konsep konstruksi identitas sosial menjadi relevan, menunjukkan bahwa identitas tidak hanya dibentuk oleh individu itu sendiri tetapi juga melibatkan kontribusi dari orang lain dalam

kelompok (Theodoridis & Kraemer, 2004). Oleh karena itu, kurangnya interaksi yang mendalam dapat menghambat proses konstruksi identitas sosial, merugikan pemahaman diri dan hubungan antaranggota dalam kelompok tersebut. Dengan menggabungkan permasalahan kurangnya interaksi bermakna dengan konsep identitas, peneliti dapat merancang strategi yang holistik untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam kelompok dan mendukung proses konstruksi identitas sosial yang lebih dinamis dalam lingkungan virtual.

Dalam komunikasi kelompok digital, pembentukan identitas melibatkan interaksi yang kompleks antara cara individu melihat bagaimana individu berkaca dan pandangan individu lain. Identitas digital tidak sekadar mencakup pemikiran atau cerita individu, tetapi juga melibatkan hak individu lain untuk menentukan identitas sosial berdasarkan cara pihak lain melihat dan menceritakan tentang individu (Pasopati, 2015). Identitas dihasilkan melalui interaksi sosial dan berfungsi sebagai alat untuk memahami keragaman dan kekacauan dalam kehidupan. Fenomena identitas digital membawa kompleksitas baru dalam komunikasi online, di mana konstruksi identitas merupakan menjalin hubungan sosial melibatkan penyesuaian terhadap perubahan kehidupan. Identitas online mencerminkan interaksi yang kompleks antara pandangan diri, pandangan individu lain, dan konteks online yang dinamis, bukan hanya sebagai hasil dari pemikiran individu, melainkan juga sebagai respons dan umpan balik dari komunitas daring (Theodoridis & Kraemer, 2004).

Peneliti menemukan data bahwa dalam hubungan jarak jauh, individu bertukar informasi untuk menjaga kualitas hubungan yang dijalani, dan cara individu mengungkapkan informasi tentang diri mereka sendiri dan interaksi keterbukaan diri dilakukan dengan cara memeriksa kedalaman topik (Tania & Nurudin, 2021). Sama dengan halnya dalam sebuah kelompok yang berinteraksi di Whatsapp perlunya adaptasi untuk mengungkapkan diri kepada anggota lainnya. Tingkat kesadaran komunikasi setiap individu berbeda-beda (Fernanda, 2018). Dalam kelompok terdapat beragam anggota yang berbeda-beda dalam hal kesadaran komunikasi.

Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Dimana penelitian tersebut memilih deskriptif karena memiliki dasar yang

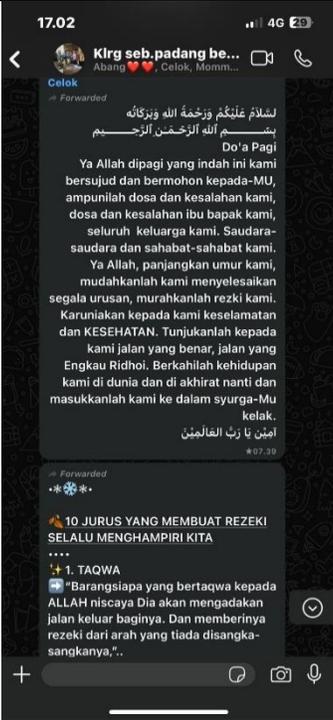
sama dengan penelitian kualitatif (Ananta, 2022). Sedangkan peneliti memiliki perbedaan mengenai metode dari penelitian terdahulu yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual, dengan alasan karena di era modern banyak interaksi sosial terjadi online, dan peneliti ingin memahami perilaku, interaksi, komunikasi dan pembentukan identitas dalam forum online. Penggunaan Whatsapp terhadap interaksi sosial masyarakat (Sa & Rahman Hakim, 2022). Sedangkan penelitian terbaru membahas pengungkapan identitas diri dalam kelompok dan menemukan berbagai dinamika yang mempengaruhi setiap individu mengungkapkan identitas individu dalam interaksi kelompok. Penelitian terdahulu dan penelitian terbaru memiliki kesamaan penggunaan aplikasi Whatsapp.

Peneliti menemukan peluang dari keterbatasan jurnal-jurnal terdahulu yang dimana dapat disimpulkan bahwa peneliti membahas mengenai identitas diri diruang online dalam komunikasi kelompok virtual untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam grup aplikasi pesan Whatsapp. Adapun penggunaan pendekatan yaitu etnografi virtual yang masih langka dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini menjembatani kesenjangan pengetahuan dengan mengeksplorasi dan mengungkap potensi metode ini dalam konteks tertentu. Berbeda dengan penelitian terdahulu membahas tentang keefektifan komunikasi pada penggunaan Whatsapp serta kepuasan individu dalam berdiskusi di grup Whatsapp (Fernanda et al., 2018). Selain itu, peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan *purposive* dengan melakukan wawancara (Yohana, 2020). Dalam penelitian sebelumnya, teori self disclosure sebagai teori yang dipilih untuk melihat bagaimana self disclosure ini pada pasangan LDR dalam mempertahankan hubungan (Sa & Rahman Hakim, 2022). Perbincangan mengenai identitas online menjadi signifikan seiring dengan peningkatan interaksi manusia dalam ranah digital. Identitas virtual tidak hanya mencerminkan karakter individu, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, membangun hubungan, dan mempengaruhi perilaku online.

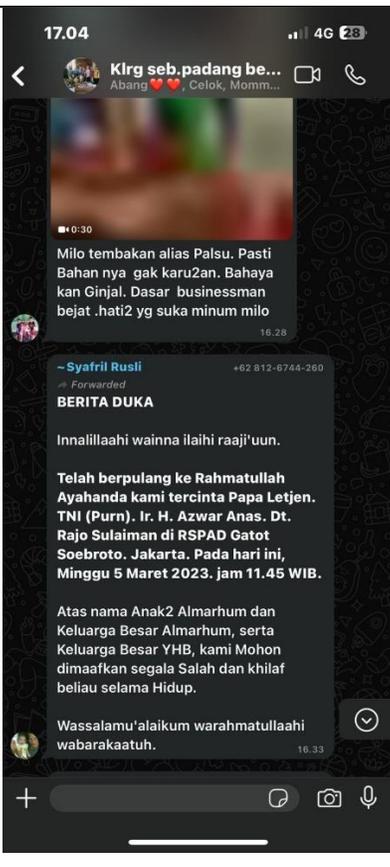
Pada penelitian ini, penerapan teori identitas identitas virtual menjadi sangat penting untuk memahami evolusi identitas virtual dalam penggunaan aplikasi pesan instan sebagai sarana berkomunikasi. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait cara individu membentuk, mengelola, dan mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Penerapan teori tersebut disesuaikan dengan

hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari bulan Januari hingga Maret 2024 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Pada Grup “Seberang Padang Bersatu”

No	Bulan	Tangkapan Layar	Keterangan
1.	Januari		Tidak ada respons

			<p>Agus Salim Merespons informasi yang diberikan oleh Mimi</p>
<p>2.</p>	<p>Februari</p>		<p>Mimi mengucapkan selamat ulang tahun yang langsung ditanggapi oleh 2 orang, yaitu Wetsi dan Suci</p>

3.	Maret		Mimi dan Syafрил membagikan informasi yang berbeda tetapi tidak ada respons
			Syafрил membagikan video link tiktok dan tidak ada respons

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Penerapan teori identitas virtual ini disesuaikan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari bulan Januari hingga Maret 2024. Observasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap pola komunikasi, interaksi, dan ekspresi identitas dalam grup "seberang padang bersatu" di aplikasi pesan instan. Peneliti mencatat mimi mengirimkan informasi di grup WhatsApp sebanyak 2 kali di bulan Januari. Kemudian, mimi memberikan informasi kembali di bulan Februari sebanyak 2 kali yang disusul oleh Agus sebanyak 1 kali di bulan Februari, Wetsi dan Suci juga menanggapi di bulan Februari dengan rentang 1 kali. Selanjutnya, mimi juga memerikan pesan di bulan Maret sebanyak

satu kali yang disusul oleh Syafril sebanyak 2 kali di bulan Maret. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk ekspresi diri, mulai dari gaya bahasa, penggunaan emoji, hingga frekuensi dan jenis konten yang dibagikan oleh anggota grup. Semua data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana identitas virtual berkembang dan dipertahankan dalam konteks komunikasi keluarga yang berbeda. Hasil observasi ini disajikan dalam tabel 1.2 yang merangkum temuan-temuan utama terkait pola interaksi dan ekspresi identitas dalam grup "seberang padang bersatu". Tabel ini memberikan gambaran tentang variasi dalam penggunaan aplikasi pesan instan, termasuk perbedaan dalam frekuensi pengiriman pesan, tema percakapan, serta peran masing-masing anggota dalam membentuk dinamika grup. Dengan menganalisis data ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang proses pembentukan dan evolusi identitas virtual di antara anggota grup, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Peneliti memilih menggunakan etnografi virtual dalam penelitian ini karena metode ini mengeksplorasi mendalam terhadap identitas diri yang terbentuk dalam aplikasi Whatsap. Peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif sebagai alat pengumpulan data. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek atau situasi, sambil membuat catatan mengenai status atau perilaku dari objek yang diamati (Samsu, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai identitas diri pada pengguna aplikasi Whatsapp sebagai sarana percakapan dalam komunikasi kelompok. Dengan demikian, ditemukan kesenjangan yaitu terdapat perbedaan tingkat kesadaran anggota dalam forum dan berdasarkan kesenjangan tersebut peneliti mendapatkan peluang untuk memberikan kebaruan hasanah keilmuan dibidang ilmu komunikasi. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji dengan metode dan teori yang berbeda sesuai dengan data pra riset. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Identitas Diri pada Pengguna Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Percakapan Dalam Komunikasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Interaksi"

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui identitas diri pada pengguna aplikasi whatsapp sebagai sarana percakapan dalam komunikasi kelompok dalam berinteraksi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengacu pada uraian dalam identifikasi masalah dan menghadirkan rumusan masalah yaitu bagaimana identitas diri dalam interaksi anggota wag: studi virtual ethnografi "keluarga seberang padang bersatu"?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Peneliti berharap penelitian yang berjudul "Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Percakapan Dalam Komunikasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Interaksi" ini dapat memberikan ilmu pengetahuan interaksi sosial dalam konteks komunikasi kelompok melalui Whatsapp.
- b. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya dalam hal yang terkait dengan interaksi komunikasi kelompok pada Whatsapp.
- c. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi dukungan dalam bidang akademik dalam membantu untuk mengembangkan pemahaman bagaimana fungsi/peran aplikasi Whatsapp sebagai sarana percakapan untuk mengembangkan kualitas interaksi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktis dalam hal penggunaan ilmu komunikasi pada Komunikasi Kelompok melalui aplikasi Whatsapp.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat memecahkan masalah secara praktikal khususnya mengenai interaksi pada komunikasi kelompok, dan juga membantu anggota forum untuk lebih memahami penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam komunikasi kelompok.

- c. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membeikan kontribusi secara praktis dalam membantu anggota forum untuk mendapatkan solusi dalam berinteraksi sosial pada komunikasi kelompok sehingga dapat menghindari adanya kurangnya tingkat kesadaran anggota forum dalam berinteraksi.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	2023			2024		
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
1	Penelitian Pendahuluan						
2	Seminar Judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Pengumpulan data						
6	Pengolahan dan Analisis						
7	Ujian Skripsi						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam grup keluarga yang bernama “Keluarga seberang padang Bersatu” di aplikasi Whatsapp, dengan fokus pada pengamatan dan analisis perilaku anggota dalam lingkungan komunikasi kelompok.